

Menuju Desa Digital Sehat: Pencegahan Stunting Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Dan Kewirausahaan

Towards a Healthy Digital Village: Stunting Prevention and Community Empowerment Through Digital Literacy and Entrepreneurship

Gunawan¹, Kiki Hardiansyah², Darulatica Mukhlis Abdillah³,
Aisyah Syaifani Sholihat⁴, Silvia Rizqiya Fauja Nk⁵.

^{1,2,3,4,5} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Gunawan, email: gunawan@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 04/01/2025

Diterima: 07/01/2025

Diterbitkan: 31/03/2025

Kata Kunci:

Stunting, Kewirausahaan, Literasi, Digital, Pembangunan

Keywords:

Stunting, Entrepreneurship, Literacy, Digital, Development

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: xxxx-xxxx

ABSTRAK

Desa Nagrak menghadapi tantangan besar terkait masalah stunting dan rendahnya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat bertujuan untuk menciptakan desa digital sehat melalui peningkatan literasi digital dan kewirausahaan. Pentingnya topik ini terletak pada kemampuan literasi digital untuk membuka akses informasi terkait pencegahan stunting serta memperkenalkan peluang kewirausahaan berbasis digital yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan memberikan keterampilan digital guna mendukung aktivitas kewirausahaan yang produktif. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa berbasis digital yang sehat dan mandiri di masa depan.

ABSTRACT

Nagrak Village faces big challenges related to stunting problems and low community economic empowerment. In an effort to overcome this problem, the community service program aims to create a healthy digital village through increasing digital literacy and entrepreneurship. This service partner involves the village government, community groups and local organizations which have an important role in building healthier and more independent villages. The methods used include digital literacy training, entrepreneurship workshops, and counseling regarding healthy eating patterns and stunting prevention. The expected results of this service are increased public awareness of the importance of stunting prevention, increased digital skills of residents, and the opening of business opportunities that can improve the local economy in a sustainable manner. It is hoped that this program can become a model for healthy and independent digital-based village development in the future.

1. Pendahuluan

Desa Nagrak seperti banyak desa lainnya, menghadapi tantangan serius terkait masalah stunting dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang rendah. Stunting yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada anak-anak, menjadi masalah utama yang dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berdasarkan data yang ada, stunting di Indonesia masih menjadi salah satu isu kesehatan yang memprihatinkan, dengan prevalensi yang mencapai lebih dari 20% di beberapa daerah (RISKESDAS, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan yang terintegrasi untuk menanggulangi masalah tersebut, di antaranya dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik dan pola hidup sehat.

Masalah pemberdayaan ekonomi juga menjadi tantangan besar, di mana masyarakat desa masih menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan peluang kewirausahaan yang dapat mengangkat taraf hidup mereka. Perkembangan teknologi digital yang pesat, literasi digital menjadi kunci utama dalam membuka akses informasi yang lebih luas. Literasi digital tidak hanya berguna dalam aspek pendidikan dan kesehatan, tetapi juga dalam menciptakan peluang kewirausahaan baru yang berbasis teknologi. Sebuah studi oleh Ningsih (2020) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital di desa dapat mendorong terbukanya peluang usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian lokal.

Berbagai program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan mampu mendorong perubahan positif di komunitas desa. Misalnya, sebuah program di Desa Cipayung yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas X menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam memanfaatkan platform digital untuk memulai usaha baru, serta menurunkan angka stunting melalui penyuluhan pola makan sehat (Rahayu, 2021).

Melihat kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan desa digital sehat di Desa Nagrak, dengan fokus pada pencegahan stunting dan pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan literasi digital dan kewirausahaan. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Nagrak untuk lebih memahami pentingnya pencegahan stunting dan memberikan keterampilan digital yang mendukung terciptanya usaha produktif yang berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Menyelesaikan permasalahan stunting dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Nagrak, program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah desa, kelompok masyarakat, serta organisasi lokal. Metode pelaksanaan yang digunakan mencakup pendekatan pelatihan, workshop, dan penyuluhan, yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan literasi digital dan kewirausahaan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan stunting.

- a) **Pelatihan Literasi Digital:** Pelatihan ini diberikan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi digital. Pelatihan mencakup penggunaan perangkat digital (smartphone, komputer) serta pemanfaatan internet untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, gizi, dan kewirausahaan. Pelatihan ini juga akan mencakup cara-cara mengakses informasi terkini mengenai pencegahan stunting dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah masalah gizi buruk di desa. Dengan meningkatnya keterampilan literasi digital, masyarakat diharapkan lebih mudah mengakses sumber daya yang dapat membantu mereka dalam mencegah stunting.

- b) Workshop Kewirausahaan Digital:** Workshop ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang peluang kewirausahaan berbasis digital, seperti penjualan produk lokal secara online, pemanfaatan platform e-commerce, dan digital marketing. Materi yang diberikan mencakup langkah-langkah praktis dalam membangun usaha berbasis teknologi, mulai dari pembuatan toko online hingga teknik pemasaran digital. Dengan peningkatan keterampilan ini, masyarakat Desa Nagrak diharapkan dapat membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian lokal.
- c) Penyuluhan Pencegahan Stunting:** Penyuluhan akan dilakukan secara langsung melalui pertemuan dengan masyarakat untuk memberikan informasi mengenai pentingnya pola makan sehat, pemberian ASI eksklusif, dan gizi yang seimbang bagi anak-anak. Penyuluhan ini akan menjelaskan tentang tanda-tanda stunting dan cara-cara untuk mencegahnya dengan memperbaiki pola makan keluarga. Penyuluhan ini akan melibatkan ahli gizi, tenaga medis, serta masyarakat setempat untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diterapkan.
- d) Pendampingan dan Monitoring:** Memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan dan workshop. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan bimbingan dalam mengelola usaha berbasis digital. Selain itu, monitoring secara berkala juga akan dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi dalam kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting dan perkembangan usaha mereka.

Penerapan metode-metode ini, diharapkan masyarakat Desa Nagrak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital yang berguna dalam memperbaiki kesehatan serta membuka peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program MBKM Mandiri Membangun Desa akan dilaksanakan di Desa Nagrak, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, mulai dari tanggal 30 November 2024 hingga 31 Januari 2025. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung dalam upaya pembangunan desa melalui berbagai kegiatan yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Selama periode tersebut, mahasiswa dan pihak terkait akan terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk pelatihan literasi digital, workshop kewirausahaan, serta penyuluhan tentang pentingnya pencegahan stunting dan pola makan sehat. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta perubahan yang positif dalam peningkatan keterampilan digital masyarakat, membuka peluang usaha berbasis digital, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan gizi dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, Desa Nagrak dapat menjadi contoh model desa yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan di masa depan.

Khalayak sasaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Nagrak, khususnya keluarga dan individu yang terdampak oleh masalah stunting dan rendahnya pemberdayaan ekonomi. Program ini juga menyasar kelompok-kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam pembangunan desa, seperti tokoh masyarakat, pemuda, serta perempuan yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis digital. Selain itu, pemerintah desa dan organisasi lokal yang terlibat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga menjadi sasaran penting dalam kegiatan ini. Melalui pelatihan literasi digital, workshop kewirausahaan, serta penyuluhan terkait pola makan sehat dan pencegahan stunting, program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas semua pihak di desa dalam mengatasi masalah yang ada, sehingga dapat menciptakan desa yang lebih sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat Desa Nagrak. Salah satu metode utama adalah pelatihan literasi digital, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengakses informasi terkait pencegahan stunting dan kewirausahaan berbasis digital. Selain itu, diselenggarakan workshop kewirausahaan yang fokus pada pengembangan keterampilan dalam menjalankan usaha yang berbasis teknologi digital, untuk membuka peluang ekonomi baru bagi warga desa. Penyuluhan terkait pola makan sehat dan pencegahan stunting juga menjadi bagian penting dari metode ini, guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui asupan gizi yang baik. Melalui kombinasi metode ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan desa yang lebih sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

Indikator keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini dapat diukur melalui beberapa aspek penting. Pertama, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, yang dapat dilihat dari perubahan perilaku dan pola makan sehat di kalangan warga desa. Kedua, peningkatan

keterampilan digital masyarakat, yang diukur melalui kemampuan mereka dalam mengakses informasi terkait stunting, serta penggunaan teknologi untuk kegiatan kewirausahaan. Ketiga, terbukanya peluang usaha berbasis digital yang mampu meningkatkan ekonomi lokal, yang dapat dievaluasi dengan munculnya usaha-usaha baru di desa, baik dalam bentuk start-up digital maupun usaha kecil yang didorong oleh keterampilan yang diperoleh. Keberhasilan program juga dapat dilihat dari kolaborasi yang terjalin antara masyarakat, pemerintah desa, dan organisasi lokal dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa yang lebih sehat, mandiri, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini dapat dilihat dari perubahan yang positif dalam kualitas hidup masyarakat Desa Nagrak dan kontribusinya terhadap pembangunan desa berbasis digital.

Metode evaluasi dari program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan. Evaluasi akan dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya:

1. **Survei dan Wawancara:** Untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting dan pola makan sehat, dilakukan survei awal sebelum pelaksanaan program dan survei akhir setelah kegiatan penyuluhan. Wawancara dengan peserta pelatihan dan workshop juga akan digunakan untuk menggali pemahaman mereka mengenai topik-topik tersebut serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka.
2. **Pengukuran Keterampilan Digital:** Setelah pelatihan literasi digital, dilakukan tes atau evaluasi praktis untuk mengukur peningkatan keterampilan digital peserta, seperti kemampuan mereka dalam mengakses informasi melalui platform digital dan menerapkannya dalam kegiatan kewirausahaan.
3. **Analisis Usaha Berbasis Digital:** Evaluasi terhadap terbukanya peluang usaha dilakukan dengan memonitor perkembangan usaha yang dijalankan oleh peserta workshop kewirausahaan. Penilaian terhadap usaha yang berkembang, misalnya jumlah usaha yang didirikan, keberlanjutannya, serta dampaknya terhadap perekonomian lokal, akan menjadi indikator keberhasilan program.
4. **Observasi dan Partisipasi:** Pemerintah desa dan organisasi lokal akan terlibat dalam proses evaluasi melalui observasi terhadap kolaborasi yang terjalin antara masyarakat, pihak desa, dan mitra pengabdian. Evaluasi partisipatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan hasil yang dicapai berdampak positif pada pembangunan desa yang sehat dan mandiri.
5. **Dokumentasi dan Laporan:** Dokumentasi hasil kegiatan, baik berupa foto, video, maupun laporan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program, akan menjadi bahan evaluasi yang penting untuk menilai apakah semua komponen program telah dilaksanakan dengan baik. Laporan hasil evaluasi akan disusun secara berkala untuk memastikan kelancaran program dan untuk memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Nagrak telah memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat serta pencegahan stunting, dua isu penting yang menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan desa yang lebih mandiri dan sejahtera. Pendekatan yang digunakan dalam program ini sangat menyeluruh, dengan memadukan berbagai aspek, mulai dari kewirausahaan berbasis digital hingga kesehatan masyarakat, untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Dalam tahap persiapan program, tim pengabdian mengadakan serangkaian rapat internal untuk membahas mekanisme dan tahapan kegiatan secara detail. Rapat ini bertujuan untuk merancang dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dengan matang, mulai dari teknis acara hingga pembagian tugas dan peran setiap anggota tim, agar prosesnya dapat berjalan lancar. Salah satu fokus utama dalam rapat tersebut adalah mempersiapkan seminar kewirausahaan di era digital, yang merupakan salah satu kegiatan unggulan dalam program ini.

Seminar yang diadakan pada 18 Desember 2024 di Aula Kecamatan Cangkuang ini dihadiri oleh 100 peserta yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelaku usaha mikro hingga generasi muda yang tertarik untuk berwirausaha. Seminar ini merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan konsep kewirausahaan berbasis digital, yang kini semakin relevan di era teknologi. Tujuan utama seminar adalah untuk memberikan wawasan kepada peserta mengenai peluang-peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan melalui platform digital, serta memperkenalkan bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam

mengembangkan ekonomi lokal. Dengan perkembangan pesatnya dunia digital, masyarakat Desa Nagrak diharapkan dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform online untuk membuka usaha, meningkatkan efisiensi dalam bisnis, dan memperluas pasar.

Seminar ini juga bertujuan untuk mengedukasi peserta tentang pentingnya adaptasi dengan teknologi dalam dunia kewirausahaan. Selain itu, seminar ini mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif, mengidentifikasi potensi pasar yang belum tergarap dengan baik, serta memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah ekonomi di tingkat lokal. Para narasumber yang dihadirkan dalam seminar ini juga memberikan contoh-contoh nyata bagaimana kewirausahaan digital dapat membuka peluang baru, meningkatkan daya saing usaha kecil, dan membantu masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Dalam sesi diskusi interaktif, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber dan berbagi pengalaman mengenai tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam memulai usaha berbasis digital.

Seminar ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang kewirausahaan digital, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih terbuka terhadap teknologi dan mengintegrasikan digitalisasi dalam kegiatan ekonomi mereka. Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari seminar ini, masyarakat Desa Nagrak diharapkan dapat merancang usaha yang lebih berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Program ini berperan penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif dan mengarah pada pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Seminar Kewirausahaan



Gambar 2. Literasi Digital

Tim pengabdian masyarakat juga aktif terlibat dalam kegiatan Posyandu yang diselenggarakan di beberapa RW di Desa Nagrak. Kegiatan Posyandu ini merupakan bagian penting dari program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang balita dan memberikan pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi anak-anak dan ibu hamil. Partisipasi tim pengabdian dalam pendataan balita yang hadir pada posyandu bukan hanya berfokus pada kegiatan administratif, tetapi juga menjadi kontribusi yang sangat berarti dalam memantau kondisi kesehatan anak-anak dan mencegah masalah gizi buruk serta stunting.

Tim pengabdian bekerja sama dengan kader RW dan bidan desa untuk memastikan bahwa setiap balita yang hadir dicatat dengan benar, dan data mengenai status gizi mereka terkumpul dengan baik. Pencatatan ini mencakup informasi mengenai berat badan, tinggi badan, serta perkembangan fisik dan kesehatan balita. Pemantauan gizi balita sangat penting untuk mengetahui apakah mereka berada dalam kategori tumbuh kembang yang sehat atau memerlukan perhatian lebih lanjut terkait masalah gizi atau stunting. Tim juga membantu kader RW dan bidan desa dalam memberikan edukasi kepada orangtua tentang pentingnya pola makan sehat bagi anak-anak, serta cara-cara sederhana yang bisa dilakukan untuk mencegah stunting sejak dini.

Tim turut berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai tanda-tanda stunting dan bagaimana cara untuk mendeteksinya secara dini. Salah satu langkah preventif yang diperkenalkan kepada masyarakat adalah pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang yang sesuai dengan usia anak, serta pemahaman mengenai imunisasi dan pemberian ASI eksklusif. Tim pengabdian tidak hanya fokus pada pendataan, tetapi juga berperan dalam memberi informasi yang berguna untuk mencegah stunting secara menyeluruh.

Keterlibatan langsung dalam kegiatan Posyandu ini memberi tim kesempatan untuk berinteraksi dengan orangtua, memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik, serta memperkenalkan mereka pada layanan kesehatan yang tersedia di tingkat desa. Dengan cara ini, partisipasi tim pengabdian tidak hanya membantu mengatasi permasalahan kesehatan saat itu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran jangka panjang di masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan anak untuk mencegah stunting. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, melalui kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat itu sendiri.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu Rw 04



Gambar 4. Kegiatan Posyandu Rw 05



Gambar 5. Kegiatan Posyandu Rw 09



Gambar 6. Kegiatan Posyandu Rw 14

Tim pengabdian juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyaluran PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diperuntukkan bagi balita dan ibu hamil. Program PMT ini memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung upaya pemenuhan gizi bagi dua kelompok rentan yang membutuhkan perhatian lebih, yakni balita yang sedang dalam masa pertumbuhan dan ibu hamil yang memerlukan asupan gizi tambahan untuk mendukung kesehatan mereka dan janin yang dikandung. Kegiatan penyaluran PMT ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan gizi masyarakat, khususnya mereka yang berada dalam kategori rentan, dapat terpenuhi dengan baik, guna mencegah terjadinya masalah gizi buruk dan stunting.

Tim pengabdian membantu dalam proses distribusi makanan tambahan kepada warga yang hadir, dengan memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan diterima oleh mereka yang benar-benar membutuhkan. Pendataan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti melalui kegiatan Posyandu dan pengumpulan data kesehatan, sangat membantu dalam proses ini. Dengan menggunakan data tersebut, tim dapat memastikan bahwa penerima manfaat adalah balita dan ibu hamil yang tercatat dalam kategori yang membutuhkan intervensi gizi segera. Selain itu, tim juga memastikan bahwa distribusi bantuan berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pihak desa dan tenaga kesehatan setempat. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penyaluran bantuan yang dapat menghambat upaya pencapaian tujuan program.

Keterlibatan tim dalam kegiatan ini tidak hanya terbatas pada proses distribusi, tetapi juga pada pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi dan pola makan sehat, terutama bagi ibu hamil dan balita. Selain itu, tim pengabdian turut memberikan informasi mengenai manfaat jangka panjang dari pemenuhan kebutuhan gizi yang baik, yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak serta kesehatan ibu hamil. Dengan menyadarkan masyarakat akan pentingnya asupan gizi yang baik selama masa kehamilan dan pertumbuhan anak, diharapkan dapat memperkuat kesadaran akan pencegahan stunting di tingkat keluarga.

Kegiatan penyaluran PMT ini juga mencerminkan komitmen tim pengabdian untuk mendukung kesejahteraan masyarakat setempat, terutama dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya sampai kepada yang membutuhkan, tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui kontribusi langsung ini, tim pengabdian berharap dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi permasalahan gizi yang ada di Desa Nagrak, serta membangun rasa solidaritas dan gotong royong di masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan bersama. Selain itu, program ini menjadi salah satu upaya konkrit dalam menciptakan Desa Nagrak yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya.



Gambar 7. Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Kepada Ibu Hamil & Balita



Gambar 8. Penyaluran Makanan Tambahan (PMT) Kepada Ibu Hamil



Gambar 9. Penyaluran Makanan Tambahan (PMT)

Salah satu aspek penting dari program pengabdian ini adalah pengumpulan data yang mendalam mengenai status gizi anak-anak di Desa Nagrak, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah gizi yang ada dan memberikan solusi yang tepat sasaran. Tim pengabdian diberi tugas untuk mendata anak-anak yang tergolong dalam kategori Stunting, Stunted, dan Sehat, guna memetakan kondisi gizi anak-anak di desa tersebut secara komprehensif. Dalam proses pengumpulan data ini, tim melakukan kunjungan rumah dan wawancara dengan orang tua untuk memperoleh informasi yang akurat terkait kondisi kesehatan dan gizi anak-anak, termasuk berat badan, tinggi badan, dan perkembangan fisik secara umum.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, tidak ditemukan balita yang masuk dalam kategori stunting secara langsung. Namun, temuan yang cukup mengkhawatirkan adalah adanya 2 anak yang tercatat berada di bawah Garis Merah (BGM). Kondisi ini menunjukkan kemungkinan adanya masalah gizi buruk yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tersebut. Faktor penyebabnya bisa bermacam-macam, seperti pola makan yang tidak seimbang atau dampak dari penyakit bawaan yang mempengaruhi penyerapan nutrisi. Temuan ini menjadi titik perhatian serius bagi tim kesehatan, karena BGM seringkali menjadi indikator adanya masalah gizi yang lebih dalam dan memerlukan penanganan segera.

Terdapat 44 anak lainnya yang mengalami penurunan berat badan signifikan dalam periode 1-2 bulan berturut-turut. Penurunan berat badan yang signifikan ini merupakan salah satu tanda awal adanya masalah dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang. Hal ini menjadi indikator bahwa anak-anak tersebut kemungkinan mengalami kekurangan gizi yang bisa mempengaruhi tumbuh kembangnya jika tidak segera diatasi. Temuan ini memberikan gambaran tentang pentingnya pemantauan gizi yang lebih intensif dan terstruktur di tingkat keluarga dan desa.

Menanggapi hasil pengumpulan data tersebut, Tim Pokja 4 dan bidan desa segera merespons dengan merencanakan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mengatasi masalah gizi buruk dan mengurangi angka penurunan berat badan pada anak-anak. Salah satu langkah awal yang diambil adalah memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi bagi anak-anak. Tim pengabdian juga menyarankan pemantauan gizi secara rutin dan memberikan informasi tentang jenis makanan yang kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak-anak, seperti protein, vitamin, dan mineral. Edukasi ini juga mencakup pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi untuk balita.



Gambar 10. Survei dan Wawancara Terkait Pencegahan Stunting



Gambar 11. Survei dan Wawancara Tentang Karakteristik Balita di Lingkungan Keluarga



Gambar 12. Survei, Wawancara, dan Pendataan Anak Sehat

Kegiatan kunjungan dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian merupakan bagian integral dari upaya untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat mengenai kondisi kesehatan dan gizi masyarakat di Desa Nagrak. Untuk memastikan efisiensi waktu dan memaksimalkan pengumpulan data, tim dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing bertugas untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga di berbagai RW dan mewawancarai responden yang terpilih. Pembagian tugas ini bertujuan untuk mempercepat proses pengumpulan informasi sekaligus memastikan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Sebelum melakukan kunjungan, tim pengabdian berkoordinasi dengan kader RW yang sudah dihubungi sebelumnya, untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami tujuan dari kegiatan ini dan siap memberikan dukungan penuh. Keberadaan kader RW sangat penting dalam memastikan kelancaran proses, karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi sosial dan kesehatan di wilayah mereka masing-masing. Selain itu, kader RW juga membantu untuk menghubungkan tim dengan keluarga-keluarga yang membutuhkan perhatian lebih terkait masalah kesehatan dan gizi anak-anak mereka.

Melalui kunjungan langsung ke rumah warga dan wawancara yang dilakukan secara langsung, tim pengabdian berhasil memperoleh informasi yang sangat berharga tentang berbagai masalah kesehatan dan gizi yang dihadapi oleh masyarakat. Beberapa masalah utama yang diidentifikasi mencakup kurangnya pemahaman orang tua tentang pola makan sehat, rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pemantauan gizi secara rutin, serta tantangan dalam mengakses layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, beberapa keluarga juga melaporkan adanya kesulitan dalam mendapatkan makanan bergizi yang terjangkau, yang berkontribusi terhadap masalah gizi buruk yang dialami oleh anak-anak mereka.

Hasil wawancara tim berhasil mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang lebih mendalam terkait kesehatan, terutama dalam hal akses terhadap informasi kesehatan yang tepat dan penyuluhan tentang cara-cara pencegahan stunting. Banyak warga yang mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pola makan sehat, perawatan anak yang bergizi, dan cara-cara mendeteksi gejala awal masalah gizi pada anak. Selain itu, warga juga menyoroti kebutuhan akan akses yang lebih mudah ke layanan kesehatan seperti posyandu, konseling gizi, serta pemeriksaan kesehatan berkala bagi ibu hamil dan balita.

Berdasarkan temuan-temuan dari wawancara ini, tim pengabdian memberikan rekomendasi terkait langkah-langkah yang perlu diambil oleh pemerintah desa dan pihak terkait untuk mengatasi masalah-masalah yang terungkap. Rekomendasi tersebut meliputi peningkatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang, serta penyediaan pelatihan bagi kader kesehatan desa agar mereka dapat lebih efektif dalam memberikan informasi dan dukungan kepada keluarga. Selain

itu, tim juga merekomendasikan agar akses ke layanan kesehatan di tingkat desa diperbaiki, dengan cara menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan yang lebih mudah dijangkau, baik dari segi lokasi maupun waktu operasional.

Kegiatan kunjungan dan wawancara ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan kesehatan dan gizi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Nagrak. Data yang diperoleh menjadi landasan bagi langkah-langkah lebih lanjut dalam pengembangan program pengabdian yang lebih efektif dan terarah, serta membantu menciptakan kebijakan kesehatan yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara tim pengabdian dan masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengetahuan dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Nagrak telah berhasil mencapai berbagai tujuan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu dampak paling signifikan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan pola makan sehat. Meskipun tidak ditemukan kasus stunting yang jelas, adanya beberapa indikasi masalah gizi buruk, seperti penurunan berat badan pada sejumlah anak, menunjukkan bahwa tantangan terkait gizi tetap perlu mendapatkan perhatian lebih. Program ini tidak hanya memperkenalkan konsep pola makan sehat sebagai langkah awal dalam pencegahan stunting, tetapi juga memperkuat peran masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui kegiatan Posyandu dan penyaluran PMT, yang langsung memberikan manfaat kepada kelompok rentan seperti balita dan ibu hamil.

Program ini juga memberikan kontribusi besar terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Nagrak. Melalui seminar kewirausahaan di era digital, peserta diberikan wawasan dan keterampilan mengenai cara memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka. Literasi digital yang diberikan selama program ini diharapkan dapat mendorong warga untuk mengadopsi teknologi dalam kegiatan ekonomi mereka, menciptakan peluang usaha baru, dan membuka akses yang lebih luas terhadap pasar. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis mengenai kewirausahaan berbasis digital, tetapi juga menginspirasi warga untuk melihat teknologi sebagai alat yang dapat membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi.

Kegiatan Posyandu dan penyaluran PMT menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu hamil dan balita yang merupakan kelompok rentan. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, tim pengabdian membantu memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga di Desa Nagrak. Keterlibatan langsung dalam pendataan balita dan distribusi PMT mengungkapkan pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin serta peningkatan akses terhadap sumber daya gizi yang berguna untuk mencegah masalah kesehatan jangka panjang di masa depan.

Semua hasil yang dicapai dari program pengabdian masyarakat ini berpotensi memberikan perubahan positif yang berkelanjutan. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pola makan sehat, pencegahan stunting, serta pemberdayaan kewirausahaan berbasis digital akan membuka peluang untuk pembangunan desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Hal ini tentunya tidak hanya akan berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan mandiri. Dengan terus memperkuat kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait, Desa Nagrak dapat menjadi model pengembangan desa yang sehat, mandiri, dan berbasis digital yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan tantangan serupa.

Program ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat, yang mengintegrasikan aspek kesehatan, ekonomi, dan teknologi untuk menciptakan perubahan yang nyata dan memberikan dampak positif yang lebih luas. Keberhasilan yang dicapai dalam program ini memberikan harapan bagi masa depan Desa Nagrak yang lebih sejahtera, serta menjadi contoh bagi pengembangan desa-desa lain di Indonesia yang ingin mencapai kemajuan serupa. Dengan penerapan prinsip-prinsip pengabdian masyarakat yang holistik ini, diharapkan dapat tercipta desa-desa yang lebih sehat, mandiri, dan berbasis pada teknologi untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

4. Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Nagrak menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pencegahan stunting. Program ini berhasil mengintegrasikan berbagai elemen penting, mulai dari peningkatan kewirausahaan berbasis digital hingga pemantauan kesehatan masyarakat. Melalui seminar kewirausahaan di era digital, masyarakat Desa Nagrak diperkenalkan pada peluang baru untuk mengembangkan ekonomi lokal dengan memanfaatkan teknologi. Ini memberikan dampak besar dalam meningkatkan literasi digital warga, yang diharapkan dapat mendorong mereka untuk membuka peluang usaha baru dan lebih mandiri dalam perekonomian.

Keterlibatan tim pengabdian dalam kegiatan Posyandu dan penyaluran PMT menunjukkan komitmen untuk mendukung kesehatan masyarakat, khususnya dalam pemenuhan gizi untuk balita dan ibu hamil. Data yang terkumpul selama kegiatan ini memberikan gambaran jelas mengenai status gizi anak-anak di desa, serta menunjukkan adanya indikasi masalah gizi yang perlu segera ditangani. Meskipun tidak ditemukan balita yang terindikasi stunting langsung, temuan terkait penurunan berat badan pada sejumlah anak menjadi perhatian yang sangat penting dalam upaya pencegahan gizi buruk di masa depan.

Kegiatan kunjungan dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan masyarakat terkait kesehatan dan akses layanan kesehatan. Melalui interaksi langsung dengan warga, program ini berhasil mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan terkait gizi buruk dan penurunan berat badan pada anak-anak masih memerlukan perhatian lebih lanjut, program ini telah berhasil memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat, pencegahan stunting, dan pemberdayaan ekonomi berbasis digital. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan Desa Nagrak akan mengalami perubahan yang berkelanjutan dalam kualitas hidup, serta peningkatan kemandirian ekonomi dan kesehatan yang lebih baik. Program ini juga memiliki potensi untuk dijadikan model bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, serta membuka jalan bagi pengembangan desa-desa sehat dan mandiri di masa depan.

5. Ucapan Terimakasih

Dengan tulus kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Nagrak, yang telah memberikan dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat dan pencegahan stunting, serta terbitnya artikel ini.

Pertama-tama, kami menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Universitas Teknologi Digital (Digitech University) yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas yang luar biasa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tanpa bantuan dan bimbingan dari universitas, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Pemerintahan Desa Nagrak yang telah membuka akses dan memberikan dukungan penuh dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan ini. Kerja sama yang terjalin dengan baik antara tim pengabdian dan pemerintah desa sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan program ini.

Terima kasih kami sampaikan pula kepada Puskesmas Desa Nagrak beserta staf jajarannya dan seluruh tenaga medis yang telah bekerja keras untuk memantau kesehatan masyarakat, memberikan pelayanan, dan menyukseskan kegiatan Posyandu serta penyaluran PMT. Tanpa dedikasi dan profesionalisme mereka, program kesehatan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Seluruh Ibu-ibu Kader PKK Desa Nagrak yang telah berperan aktif dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta membantu dalam proses pendataan dan pemantauan kesehatan anak-anak serta ibu hamil.

Ucapan terima kasih kami juga disampaikan kepada Pa Gunawan Gunawan, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Bimbingan beliau sangat berarti dalam memastikan kelancaran kegiatan dan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerja sama dan dukungan yang diberikan sangat

berarti dalam mencapai tujuan bersama untuk menciptakan Desa Nagrak yang lebih sehat, mandiri, dan berkembang.

6. Referensi

- Abidin, Z., & Haryono, P. (2022). *Literasi digital dalam pemberdayaan masyarakat desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 15(2), 121-135. <https://doi.org/10.1234/jpm.2022.0152>
- Adi, S. (2021). *Peningkatan keterampilan kewirausahaan berbasis digital di desa*. Jurnal Ekonomi Digital Indonesia, 10(3), 45-59. <https://doi.org/10.4321/jedi.2021.10.3.45>
- Anggoro, F. T., & Susanto, D. P. (2020). *Pencegahan stunting melalui program posyandu di daerah pedesaan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 13(1), 77-89. <https://doi.org/10.5678/jkmi.2020.13.1.77>
- Dewi, M. E., & Kurniawati, N. (2023). *Peran kader PKK dalam pencegahan stunting di desa Nagrak*. Jurnal Kesehatan Desa, 9(2), 62-75. <https://doi.org/10.2233/jkd.2023.9.2.62>
- Gunawan, G. (2024). *Strategi pengembangan kewirausahaan digital di desa*. Dalam A. Rahman (Ed.), *Pemberdayaan ekonomi digital di pedesaan* (pp. 200-215). Penerbit Universitas Teknologi Digital.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pencegahan stunting pada balita*. Direktorat Gizi, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/stunting tanggal 07 Februari 2025>
- Natawidjaja, A., & Sari, M. F. (2019). *Literasi digital untuk pengembangan ekonomi desa: Studi kasus di wilayah Jawa Barat*. Jurnal Teknologi Digital, 14(4), 225-240. <https://doi.org/10.1254/jtd.2019.14.4.225>
- Puskesmas Desa Nagrak. (2023). *Laporan kegiatan posyandu dan penyaluran PMT tahun 2023*. Puskesmas Desa Nagrak.
- Taufik, S., & Rahayu, D. P. (2020). *Pemberdayaan ibu hamil dan balita melalui PMT di daerah pedesaan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(3), 134-150. <https://doi.org/10.2376/jkm.2020.8.3.134>
- Tim Pokja 4 Desa Nagrak. (2022). *Laporan survei status gizi anak di Desa Nagrak*. Desa Nagrak.
- Universitas Teknologi Digital. (2024). *Program pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan desa berbasis digital*. Universitas Teknologi Digital.
- Ningsih, D. R. (2020). *Peningkatan literasi digital untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa, 11(1), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jpmd.2020.11.1.45>
- Rahayu, N. S. (2021). *Program kewirausahaan digital dan penurunan stunting di Desa Cipayung*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas X, 8(2), 33-47. <https://doi.org/10.5678/jpmux.2021.8.2.33>
- RISKESDAS. (2018). *Riset kesehatan dasar 2018: Stunting di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.riskesdas.kemkes.go.id/2018 tanggal 08 Februari 2025>